

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena yang lain (Sugiyono,2007). Sesuai dengan karakter dari penelitian ini, semua keadaan, kondisi, aspek, atau variabel secara alami berjalan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Tidak terjadi perlakuan-perlakuan atau manipulasi tertentu terhadap variabel agar sesuatu terjadi pada variabel.

Pegalaman sosial yang diartikan oleh setiap orang dalam berpendapat tentang kenyataan berinteraksi, dan berdiskusi dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian kualitatif lebih dipercaya kebenarannya, karena melalui bersinggungan secara langsung dengan orang-orang yang terlibat didalam penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan di PPT Permata Sidotopo Sekolah Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir. Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kualitatif. Subyek penelitian menurut Robert K Yin adalah manusia atau responden yang diminta untuk masuk ke dalam laboratorium (pengamatan) yaitu suatu lingkungan yang hampir secara keseluruhan terkontrol oleh peneliti.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru. Guru dipilih sebagai subyek karena merupakan responden yang diminta sebanyak mungkin informasi dan berbagai sumber sebagai bahan penelitian, karena guru yang dapat memberikan sumber informasi tentang sesuatu lingkungan yang diteliti. Sedangkan obyek penelitian ini adalah, masalah yang diteliti yaitu

bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Adapun waktu penelitian di mulai sejak awal November 2018 sampai dengan Februari 2019.

C. Sumber Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan guru wali kelas dan murid yang bernama D sebagai subyek penelitian yang mewakili guru dan peserta didik lainnya yang ada di PPT Permata. Peneliti memilih wali kelas dan murid D karena dianggap oleh peneliti bahwa wali kelas dan murid D adalah sampel yang mewakili dari karakteristik yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri dari populasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pemilihan informan adalah hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang stimulasi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini maka informan pertama atau informan kunci yang sangat sesuai dan tepat adalah anak D karena anak D mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. *Sampling* ini sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang tujuan penelitian. Pengumpulan data oleh penulis dengan menggunakan cara sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan langsung)

Metode *observasi* yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, pengamatan peneliti dirasakan dan dihayati oleh subyak sebagai menjadi sumber data. Pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun pihak subyek (Ridwan, 2004:104).

Margono (2007:159) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala nyata untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengamati dan mengetahui proses kegiatan pendidikan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini 2-6 tahun melalui stimulus tanya jawab dengan media kata bergambar di PPT Permata Surabaya.

Observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui stimulasi tanya jawab dengan media kata bergambar.
2. Menghimpun data penelitian melalui pengamatan kegiatan pengembangandengan peserta didik dalam memahami kata bergambar melalui tanya jawab.

Disamping penghimpunan data di atas, observasi juga melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi yang ada di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap berbagai macam fenomena-fenomena yang akan diselidiki dalam suatu penelitian. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
2. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dalam kelompok yang diamati kurang dituntut.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan adapun caramelaksanakan observasi non partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti belum menemukan masalah yang diteliti secara jelas.
2. Peneliti melakukan penjelajahan umum dengan melakukan deskripsi semua yang dilihat, semua yang didengar, yang terkait dengan pengembangan kemampuan bahasa anak.
3. Observasi terfokus: observasi dipersempit pada aspek tertentu. Dalam hal ini fokus penelitian di pengembangan kemampuan bahasa.
4. Observasi terseleksi: peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan, sehingga diperoleh data yang lebih rinci, peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar teknik-teknik pengembangan bahasa anak melalui stimulasi tanya jawab dengan media kata bergambar di PPT Permata Surabaya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 2-6 tahun melalui stimulasi tanya jawab dengan media kata bergambar di PPT Permata Surabaya.

2. Wawancara

Slamet (2011) menyebutkan wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas.

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana tanya jawab tidak disengaja mengarahkan pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan tanya jawab.

Nasir (1983) mendefinisikan metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya sebagai bahan penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode wawancara ini yaitu:

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan obyek pembicaraan.
- c. Melakukan prolog atau awal wawancara.
- d. Menginformasikan hasil wawancara.
- e. Menulis hasil wawancara.
- f. Mengidentifikasi hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru-guru guna memperoleh data yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui stimulasi tanya jawab dengan media kata bergambar di PPT Permata.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), pelaksanaan penelitiandi dokumentasikan yang berarti barang barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumentas-dokumentasi, notulen rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:158) adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, notulen, rapot, dan sebagainya

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Mencatat nama-nama guru.
- b. Mencatat sarana dan prasarana
- c. Mencatat jumlah siswa
- d. Dan mencatat hasil belajar

E. Teknik Analisa Data.

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan dan dan Biklen (Emzir: 2010) menyarankan untuk melakukan analisis sebagai bagian berkelanjutan dari mengumpulkan data yang bermanfaat. Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data dan mengolah data yang sudah didapat, memilah-milah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan dicari tema dan pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

3. Data Verification (Verifikasi Data)

Miles dan Huberman (1984:133) menyampaikan aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data jenuh dan tidak diperoleh lagi data atau informasi yang baru.

4. Conclusion drawing/verivication.

Langkah berikutnya setelah mereduksi data, mendisplay data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara tapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti data yang memadai valid dan konsisten maka kesimpulan awal bisa dijadikan kesimpulan akhir. Jika kesimpulan awal dirasa belum mendapat data yang valid, kesimpulan awal bisa berubah saat peneliti menemukan data lain yang dianggap lebih valid.

Kesimpulan dalam pemikiran kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Untuk menarik kesimpulan, penulis menggunakan analisa pendekatan induktif, yaitu cara menganalisa data dengan mengangkat fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu dapat disimpulkan yang mempunyai sifat umum. Dari kutipan di atas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

F. Uji Keabsahan Data.

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

konteks suatu studi sewaktu mengumpul data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda saat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi secara bersamaan dalam waktu yang sama.